



## ANALISIS AKTANSIAL CERPEN KUMO NO ITO KARYA AKUTAGAWA RYUNOSUKE

Ni Wayan Meidariani<sup>1</sup>, Ni Putu Diah Tirta Ningsih<sup>2</sup>

Program Studi Sastra Jepang Fakultas Bahasa Asing Unmas Denpasar Jl. Kamboja 11A  
Denpasar Bali 80233

Correspondence email: putu.diahtirtaningsih@gmail.com

### Abstrak

Cerpen merupakan karya sastra berbentuk prosa yang sarat pesan didalam ceritanya. Penulis cerpen melukiskan cerita untuk menyampaikan pesan kepada para pembaca. Seorang pengarang terkenal di Jepang tahun 1900 adalah Akutagawa Ryunosuke. Akutagawa Ryunosuke menghasilkan banyak karya berbentuk prosa. Salah satunya adalah cerpen yang berjudul Kumo no Ito yang menceritakan perjuangan tokoh Kandata menuju surga yang dibantu oleh Sang Dewi utusan Budha (oshakasama) melalui perantara benang laba-laba. Struktur dalam cerpen Kumo no Ito dianalisis menggunakan analisis skema untuk mengungkap alur dalam cerita sehingga dapat mengetahui struktur sintaksis dan struktur paradigmatis dalam cerita ini. Struktur dalam cerita diungkap menggunakan analisis aktansial dari Greimas. Analisis aktansial dari cerpen Kumo no Ito ini menggambarkan subjek sebagai tokoh dalam cerita mencari objek yaitu surga. Dalam pencarian objek tersebut, tokoh didorong oleh keinginan untuk terbebas dari siksaan neraka. Pengirim pesan mendorong subjek untuk mencapai surga demi kenyamanan diri. Dalam mencapai tujuan tersebut objek dibantu oleh tokoh Sang Dewi dan Laba-laba, tetapi ada juga pihak yang menghalangi subjek untuk mencapai objek yaitu sifat tamak dari tokoh sebagai subjek dalam cerita. Analisis paradigmatis digunakan untuk mengungkap makna yang terdapat dalam cerita melalui penggambaran dari tokoh dan perbuatan tokoh dalam cerita.

**Kata kunci** : *cerpen, struktur, sintaksis*

### Pendahuluan

Cerpen merupakan ragam sastra dalam bentuk prosa. Cerpen umumnya merupakan cerita fiksi. Alternbernd dalam Nurgiantoro (2018) mendefinisikan “Fiksi sebagai prosa naratif yang bersifat imajinatif”. Cerpen memiliki fungsi moralitas karena dapat memberikan pengetahuan kepada pembacanya. Cerpen memiliki pesan moral yang tinggi sehingga para pembaca atau penikmat cerpen mampu mengetahui moral yang baik dan buruk melalui pesan yang disampaikan dalam cerpen. Seluruh negara memiliki cerita-cerita tentang kehidupan atau nilai-nilai luhur yang ada dalam negara yang tersampaikan dalam cerpen. Penceritaan dalam cerpen umumnya tergantung dari penulisnya. Wahyudi (2008) mengungkapkan bahwa ada hubungan yang erat antara pengarang dan karya sastranya. Karya sastra adalah anak kehidupan kreatif seorang penulis dan mengungkapkan pribadi pengarang. Karya sastra yang erat hubungannya dengan kehidupan pengarang dapat ditemukan pada karya-karya yang dihasilkan oleh salah seorang pengarang dari Jepang.

Tulisan ini menggunakan cerpen bahasa Jepang sebagai objek pengamatan yakni cerpen yang berjudul Kumo no Ito Karya Akutagawa Ryunosuke. Akutagawa Ryunosuke merupakan pengarang terkenal asal Jepang di era tahun



1900an. Karya-karya yang dihasilkan adalah cerita pendek anak-anak yang penuh fantasi salah satunya adalah cerpen yang berjudul *Kumo no Ito* 'jaring laba-laba'. Akutagawa Ryunosuke mengidap penyakit skizofrenia suatu penyakit gangguan mental yang menyebabkan penderitanya mengalami halusinasi. Hal inilah yang mempengaruhi karya sastra yang dihasilkan oleh Akutagawa Ryunosuke. Salah satu hasil karya sastra yang terkenal di seluruh Jepang adalah *Kumo no Ito* yang akan dijadikan objek dalam tulisan ini.

Cerpen *Kumo no Ito* mengandung unsur intrinsik yang membangun struktur cerita. Alur penceritaan ditampilkan secara sederhana sehingga mudah untuk dipahami oleh pembaca. Struktur cerita menentukan alur sebuah karya sastra. Struktur cerpen dikaji dalam aspek sintaksis yang menggunakan sistem skema yang terdiri atas skema aktan dan skema fungsional. Analisis dengan skema aktan bertujuan untuk mengetahui struktur cerita yang dikemukakan oleh Greimas, seorang ahli sastra dari Prancis yang menganut teori struktural.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tulisan ini menganalisis struktur cerpen bahasa Jepang yang berjudul *Kumo no Ito*. Adapun alasan menggunakan cerpen ini sebagai objek penelitian untuk mengetahui stuktur dalam cerpen bahasa Jepang di era 1900an dengan menerapkan analisis struktur dari Greimas. Penelitian tentang analisis struktur Greimas pernah dilakukan oleh Rahmah tahun 2015 dalam artikelnya yang berjudul *Sanmai no Ofuda* dalam *Perspektif Greimas*. Objek kajiannya menggunakan dongeng bahasa Jepang. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa dongeng *Sanmai no Ofuda* sebagai wakil dari dongeng jepang terdiri dari 6 skema aktansial dan 2 struktur fungsional. Dongeng ini memenuhi unsur-unsur, subjek, objek, pengirim, penerima, penolong dan penghalang yang membentuk alur dalam dongeng tersebut. Tulisan ini sama-sama menggunakan model analisis stuktur aktansial dari Greimas tetapi objek kajiannya yang berbeda. Rahmah menggunakan dongeng sedangkan tulisan ini menggunakan cerpen sebagai objek kajian. Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka tulisan ini menganalisis tentang struktur cerita cerpen *Kumo no Ito* menggunakan model skema aktan dan skema fungsional sebagai model analisis struktur dari Greimas.

## 2. Teori

Analisis struktur karya sastra cerpen dalam tulisan ini menggunakan teori skema aktansial yakni analisis struktur dengan menerapkan sistem skema aktan dan skema fungsional. Ada 3 poros hubungan dalam skema aktan terdiri dari:

- 1) Proses pencarian

Hubungan subjek dan objek. Subjek adalah tokoh yang mencari dan menginginkan objek.

- 2) Proses komunikasi

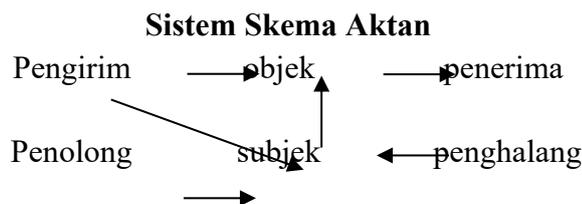
Proses komunikasi merupakan proses penyampaian yakni pengirim menyampaikan objek kepada penerima



- 3) Proses hasrat (mempertentangkan (ada yang menghalangi ada yang menolong))

Proses hasrat adanya pertentangan antara penolong dan penghalang. Struktur karya sastra umumnya memuat tokoh yang berfungsi membantu tokoh utama mencapai tujuan dan tokoh penghalang yang menghalangi tokoh utama mencapai tujuan.

Masing-masing poros membentuk posisi biner yang merupakan ciri khas analisis struktural. Model skema aktan tergambarakan seperti pada bagan berikut ini.



Pada skema fungsional dibagi menjadi tiga tahapan yaitu situasi awal, transformasi dan situasi akhir. Pada bagian transformasi juga dibagi kembali menjadi tiga tahapan alur konflik yaitu tes kualifikasi atau kecakapan, tes utama dan tes pujian atau sangsi

Gambaran dari skema fungsional adalah sebagai berikut.

**Sistem Skema Fungsional**

Situasi awal	Transformasi			Situasi akhir
	Tes kualifikasi/ kecakapan	Tes utama	Tes pujian/sangsi	

**Hasil dan Pembahasan**

**3.1. Sinopsis cerita**

Cerpen Kumo no Ito merupakan cerpen bahasa Jepang karya Akutagawa Ryunosuke yang berarti Benang Laba-laba. Akutagawa Ryunosuke merupakan pengarang Jepang yang terkenal dan hasil karya yang dihasilkannya adalah cerita fiksi dengan model fantasi. Salah satu cerpen yang terkenal di seluruh dunia adalah cerpen Kumo no Ito. Tokoh dalam Cerpen ini ada 4, yakni tokoh pemuda yang jahat dan suka memburu binatang yang bernama Kandata, Oshakasama (tokoh utusan sang Buddha), tokoh binatang laba-laba dan tokoh roh penghuni neraka. Kandata diceritakan sebagai tokoh yang jahat karena suka berburu. Suatu hari Kandata melihat seokor laba-laba yang sekarat di tanah, Ia bermaksud untuk menginjak laba-laba tersebut, tetapi ia mengurungkan niatnya justru menolong laba-laba tersebut. Cerita kemudian beralih dan diceritakan Kandata telah meninggal. Oleh karena perbuatan jahatnya di dunia, ia berada di sumur neraka.



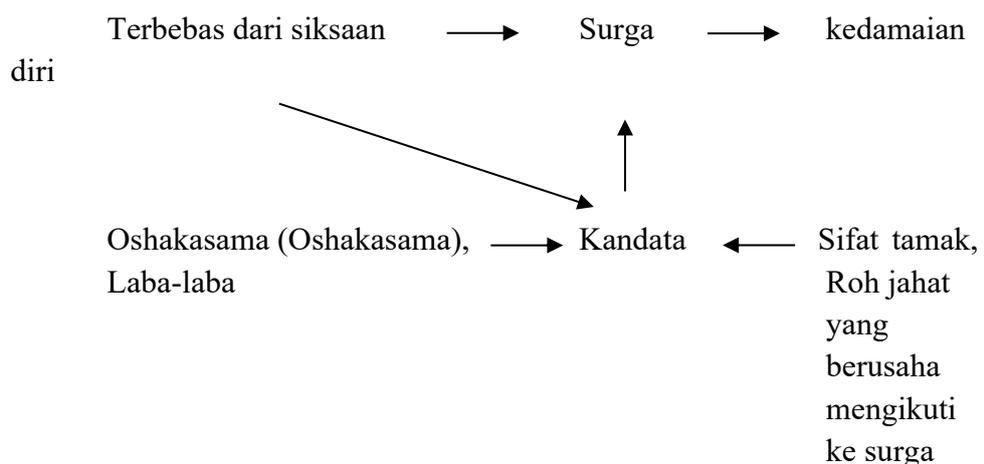
Ketika Oshakasama berjalan-jalan di surga, Oshakasama Menoleh ke sumur neraka dan melihat Kandata berada di sumur tersebut. Oleh karena satu kebaikan yang pernah dilakukan Kandata, maka Oshakasama Ingin mengeluarkan Kandata dari sumur neraka dengan menjulurkan benang laba-laba agar bisa dipanjat oleh Kandata keluar dari sumur neraka untuk menuju surga. Benang laba-laba tersebut adalah binatang yang pernah ditolong oleh Kandata dalam hidupnya. Melihat Benang laba-laba tersebut, Kandata lalu memanjat benang tersebut untuk naik ke surga, saat berada di tengah sumur, Kandata merasa berat seperti ada yang ikut memanjat benang tersebut. Kemudian di menoloh ke bekalang dan melihat roh jahat lainnya yang ikut memanjat benang tersebut. Kandata merasa khawatir jika banyak yang ikut memanjat maka benang tersebut akan putus dan ia tidak bisa menuju surga. Kandata kemudian memotong benang laba-laba yang menyebabkan roh jahat lainnya kembali jatuh ke neraka. Oshakasama yang menyaksikan perbuatan yang dilakukan Kandata akhirnya memutuskan untuk tidak menolong Kandata menuju surga dengan menjatuhkan benang laba-laba ke sumur yang mengakibatkan tokoh Kandata kembali jatuh di sumur neraka.

### 3.2. Skema Aktan

Pada tulisan ini menguraikan struktur dalam cerpen Kumo no Ito menggunakan analisis skema aktansial dari Greimas dengan menerapkan sistem skema aktan dan skema fungsional. Berikut adalah struktur cerita dengan analisis sistem aktan.

#### Analisis Sintaksis

#### Skema Aktan



Berdasarkan skema di atas dapat diketahui bahwa yang menjadi subjek dalam cerpen Kumo no Ito adalah tokoh Kandata. Subjek ini berusaha mencari objek



yakni objek dalam cerita adalah surga. Adapun yang mendorong tokoh Kandata mencari surga adalah keinginan tokoh Kandata untuk membebaskan diri dari siksaan di neraka untuk mendapatkan sebuah kedamaian dalam diri. Usaha yang dilakukan subjek untuk mencapai surga diperankan oleh Oshakasama. Tokoh ini membantu Kandata untuk keluar dari sumur neraka akan tetapi adanya sifat tamak dari tokoh Kandata karena melihat roh jahat yang juga mengikuti cara Kandata menuju surga menyebabkan tokoh Kandata tidak berhasil menuju surga. Akhirnya Kandata kembali jatuh ke sumur neraka sebagai akhir kisah dari cerpen Kumo no Ito.

### 3.3. Skema Fungsional

Skema fungsional dari struktur cerpen Kumo no Ito diuraikan menggunakan tabel sebagai berikut.

Situasi awal	Transformasi			Situasi akhir
	Tes kualifikasi/kecakapan	Tes utama	Tes pujian/sangsi	
Pertolongan yang di lakukan Kandata pada seekor laba-laba yang merupakan satu-satunya kebaikan yang pernah ia lakukan	Kandata mengalami siksaan di sumur neraka dan hendak ditolong Oshakasama menuju surga	Kandata memanjat benang laba-laba yang diturunkan oleh Oshakasama  Kandata memotong benang laba-laba setelah melihat banyak roh jahat yang ikut memanjat benang laba-laba untuk menuju surga	Kandata tidak berhasil memanjat benang laba-laba	Jatuh kembali ke sumur neraka



Berdasarkan analisis dalam tabel, Pada awal cerita, diceritakan tokoh Kandata yang menolong laba-laba dengan mengurungkan niatnya untuk membunuh binatang tersebut. Pada awal cerita juga memaparkan karakter dari Kandata yaitu sosok yang kejam dan jahat karena suka membunuh binatang. Tokoh Kandata ini merupakan tokoh utama yang diceritakan dari awal hingga akhir cerita. Tahap transformasi dibagi menjadi 3 yakni pada tes kecakapan, tes utama dan tes pujian. Pada tes kecakapan memaparkan kondisi Kandata yang mengalami siksaan akibat perbuatan jahat yang dilakukannya semasa hidup. Pada tahap tes utama, tokoh berjuang untuk mencapai tujuan dengan memanjat benang laba-laba yang diturunkan oleh tokoh penolong (Oshakasama). Pada tes utama mulai masuk konflik cerita yakni pertentangan hati Kandata yang melihat orang-orang ikut memanjat benang laba-laba untuk mencapai surga. Kandata menganggap kejadian tersebut akan menghalangi ia untuk menuju surga. Oleh karena itu, ia berusaha melakukan tindakan yang dapat menghalanginya mencapai tujuan dengan cara memutus benang laba-laba yang mengakibatkan orang-orang yang ikut memanjat kembali jatuh ke neraka. Sebagai sangsi dari perbuatan tersebut akhirnya Oshakasama tidak memberi jalan Kandata mencapai tujuan dengan menjatuhkan benang laba-laba ke sumur neraka yang mengakibatkan Kandata tidak berhasil mencapai surga. Akhir cerita tokoh kandata kembali jatuh ke sumur neraka.

#### Analisis Paradigmatik

Sesuai dengan skema fungsional yang dianalisis dari cerpen Kumo no Ito, dapat diketahui bahwa hanya dengan satu kebaikan yang pernah dijalani oleh subjek atau Kandata mampu membuatnya memiliki kesempatan untuk pergi ke surga. Namun dalam prosesnya tetap ada rintangan-rintangan yang harus dilalui. Dalam cerpen Kumo no Ito, diketahui bahwa tokoh kandata gagal dalam proses menuju akhir karena tidak memenuhi kualifikasi dan dikuasai ego atau ketamakannya saat dalam tes utama, maka dari itu konsekuensi yang didapat adalah kembali terjatuh ke dalam sumur neraka. Hal itu bisa terjadi dikarenakan rasa kekhawatiran akan terputusnya jaring laba-laba jika banyak dari para pendosa lainnya juga ikut memanjat jaring laba-laba tersebut.

Dari hal ini dapat diketahui makna yang disampaikan penulis kepada pembaca ialah kekuatan untuk bisa mencapai suatu hal adalah keyakinan dan ketulusan. Jika di tengah jalan kehilangan keyakinan dan memupuk rasa tidak percaya diri yang berujung ketamakan, maka hal yang seharusnya bisa digapai akan kembali menjauh. Sama halnya seperti Kandata, ketika ia menolong dengan ketulusan maka ia akan mendapat balasan yang setimpal dengan perbuatannya, namun ketika sudah akan mencapai surga, ia memiliki kekhawatiran dan rasa tidak percaya diri akan dirinya yang tidak bisa mencapai surga karena para pendosa lainnya juga ikut memanjat jaring laba-laba. Karena kekhawatiran tersebut membuat sifat ego muncul dan menjadi tamak. Sampai pada akhirnya



ketamakan tersebut dapat menyebabkan kehancuran yaitu kembali jatuh ke neraka..

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa skema aktansial dalam cerpen Kumo no Ito karya Akutagawa Ryunosuke ini terdiri dari satu skema aktan dan satu skema fungsional karena merupakan cerita pendek. Tokoh utama tidak berhasil menuju surga sebagai objek pencarian dalam cerita yang disebabkan adanya sifat tamak dari tokoh utama (Kandata) sebagai penghalangnya mencapai objek. Meskipun adanya tokoh penolong yakni Oshakasama untuk mencapai tujuan tetapi sifat tamak dari tokoh utama sebagai unsur penentang sehingga mengalahkan keinginan Oshakasama untuk mengantarkan tokoh utama menuju surga. Pada struktur fungsional, pada situasi awal adanya pengenalan tokoh utama sebagai orang yang memiliki karakter yang jahat dan suka membunuh binatang. Adanya niat tokoh utama untuk menolong seekor laba-laba pada awal penceritaan sebagai penyebab konflik dalam cerita. Tahap transformasi memunculkan cerita yang mengantarkan kemunculan konflik. Konflik terjadi pada saat Kandata berjuang untuk memanjat benang laba-laba dan melihat ada roh lainnya yang ikut memanjat mengikuti cara Kandata untuk mencapai surga. Kandata melakukan usaha yang dapat menghalangi tindakannya mencapai tujuan dengan cara memotong benang laba-laba yang mengakibatkan jatuhnya orang-orang yang ikut memanjat benang tersebut. Sebagai penyelesaian konflik adalah tokoh utama tidak berhasil mencapai tujuannya dan kembali jatuh ke dalam sumur neraka.

### **RUJUKAN**

- Kusinwati. 2020. Mengenal Karya Sastra Lama Indonesia. Semarang: Alprin  
Nurgiantoro, Burhan. 2018. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: UGM Press  
Rahmah, Yuliani. 2015. "Sanmai No Ofuda Dalam Perspektif Greimas" artikel dalam jurnal Izumi Vol.5 No.1 tahun 2015 (Hal. 28-35)  
Ryunosuke, Akutagawa. Tahun. Kumo no Ito di <https://www.aozora.gr.jp/> diakses pada 30 April 2021  
Siswanto, Wahyudi. 2008. Pengantar Teori Sastra. Malang : Grasindo